



## **Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna**

**Firnasrudin Rahim<sup>(1)\*</sup>, Endang Sri Mulyawati L<sup>(2)</sup>, Nurjuliana<sup>(3)</sup>**  
*D4 Promosi Kesehatan Universitas Karya Persada Muna*

*\*Alamat korespondensi: Email: [firmasR@ukpm.ac.id](mailto:firmasR@ukpm.ac.id)*

*[Received 03 Agust 2023; Accepted 01 Nov 2023]*

### **Abstrak**

Sampah merupakan limbah rumah tangga yang bersumber dari aktivitas masyarakat yang hingga kini belum mendapat penanganan terkait masalah pengelolaan sampah tersebut. masalah sampah masih menjadi permasalahan global disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilakunya masyarakat mengenai bagaimana cara penanganan sampah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi masyarakat tentang pemahaman dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan pengabdian ini dilakukan untuk edukasi masyarakat melalui penyuluhan dengan metode ceramah. Terdapat 3 (60,0%) dari 5 responden telah terkategori baik sebelum penyuluhan (pre-test) meningkat menjadi 5 (100%) setelah penyuluhan (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap Kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi, pengelolaan sampah, rumah tangga

### **PENDAHULUAN**

Problematika sampah masih menjadi permasalahan global yang belum terpecahkan, termasuk Indonesia. Di Indonesia itu sendiri masalah sampah masih merupakan masalah yang rumit, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara penanganan sampah yang baik, sikap masyarakat yang terkadang acuh-tak acuh terhadap keberadaan dan proses penanganan sampah, serta tindakan masyarakat yang masih seenaknya dalam membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran. Selain itu dari pihak pemerintah belum dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat bagi masyarakat (Purba & Alhidayati, 2019).

Sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Ilma et al., 2021). Selain itu, sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi, dan dibuang yang berasal dari hasil kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah yang tidak dapat di daur ulang pada akhirnya akan dibuang dan menyebabkan adanya timbulan sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau

merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara. Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 bahwa tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah suatu Kota bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan oleh penduduk.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 dalam (Purba & Alhidayati, 2019), mengumumkan bahwa volume sampah di Kota-Kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Volume tersebut, mengalami kenaikan sekitar 77% dari realisasi tahun 2016, mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di Kota-Kota lingkungannya. Namun, masalah yang sering kita jumpai pada masyarakat pesisir adalah masih banyaknya dari mereka yang membuang sampah di sembarang tempat termasuk di buang dilaut. Hal ini berkaitan dengan belum tahu bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Dimana, sampah yang tidak dikelola dengan baik disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah tersebut. Sehingga, tanpa kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan pemilahan sebagai langkah awal mendaur ulang, menggunakan kembali sampah plastik sehingga mengurangi penggunaan sampah plastik, maka akan berakibat seperti kerusakan lingkungan dan air tanah juga masalah bagi kesehatan terutama kesehatan berbasis lingkungan (Ilma et al., 2021).

Secara Nasional Pada 2018, produksi sampah mencapai 64 juta ton dari 267 juta penduduk. Sampah-sampah tadi pada akhirnya berkontribusi besar menambah makin menggunungnya timbunan di tempat-tempat pembuangan akhir (TPA). Dan pada tahun 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari (Indonesia.go.id, 2023).

Kota Raha di proyeksikan pada Tahun 2027 akan mengalami penurunan jumlah penduduk mencapai 0,07% (45.573 jiwa) dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 21.714 jiwa dan jumlah penduduk perempuan mencapai 23.859 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berdasarkan hasil proyeksi tahun 2027 terdapat di Kecamatan Katobu mencapai 31.510 jiwa, terdiri dari 14.807 jiwa laki-laki dan 16.703 jiwa perempuan. Sementara jumlah penduduk terendah di Kecamatan Katobu dengan proyeksi pada tahun 2027 mencapai 14.063 jiwa, terdiri dari laki-laki dan 6.907 jiwa dan perempuan sebesar 7.156 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut Maka, dapat dipastikan produksi sampah rumah tangga dihasilkan setiap harinya akan terus meningkat (BPK, 2023).

Menurut penelitian Martin, 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 volume sampah di Kota Raha mencapai 71.877 liter/hari dengan jumlah penduduk mencapai 45.607 jiwa. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh setiap orang di Kota Raha mencapai 2.62 liter/orang/hari. Dan proyeksi volume timbunan sampah di Kota Raha tahun 2027 mencapai 119.4013 liter/hari dengan jumlah penduduk mencapai 45.573 jiwa. Proyeksi Jumlah volume timbunan sampah di tahun 2027 tertinggi berada pada Kecamatan Katobu mencapai 23.027.120 liter/hari dengan jumlah penduduk mencapai 31.510 jiwa. Sementara jumlah volume timbunan sampah terendah berada pada Kecamatan

Batalaiworu mencapai 3.130.970 liter/hari dengan jumlah penduduk mencapai 14.063 jiwa (Martin et al., 2023)

Berdasarkan uraian kondisi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah observasi dan Analisa terkait pemahaman dan perilaku masyarakat terikati pengelolaan sampah rumah tangga. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. Kegiatan ini pada tahap awal dilakukan survey secara online kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat, pendataan awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampak yang akan terjadi dari pengelolaan sampah tersebut. Tahap selanjutnya melakukan intervensi dengan mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan dengan metode ceramah yang berisikan pengertian tentang sampah, sampah organik dan anorganik, cara pemanfaatan sampah dan dampak dari sampah bagi kesehatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya untuk kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan angket atau kuesioner pre-test dan post-test yang kemudian dibandingkan untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. Analisis univariat dilakukan pada variabel jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa umur responden masing-masing adalah 24-35 tahun berjumlah 2 orang (40,0%), umur 41-50 tahun berjumlah 2 orang (40,0%) dan >65 tahun berjumlah 1 orang (20,0%). Karakteristik responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang (20,0%) dan laki-laki berjumlah 4 orang (80,0%). Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA berjumlah 4 orang (80,0%) dan PT berjumlah 1 orang (20,0%). Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT berjumlah 4 orang (80,0%) dan buruh 1 orang (20,0%). (tabel 1).

Hasil kegiatan sebelum dilakukannya edukasi (*Pre-Test*) menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah kategori baik berjumlah 3 (60,0%) orang dan kategori kurang baik berjumlah 2 (40,0%) orang. Setelah edukasi (*Post-Test*) pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah pada kategori menjadi 5 (100%) orang (Tabel 2).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Pengelolaan sampah	
		n	%
Umur (tahun)	24-35	2	40,0
	41-50	2	40,0
	>62	1	20,0
Jenis kelamin	Laki-laki	4	80,0
	Perempuan	1	20,0
Tingkat Pendidikan	SMA	4	80,0
	Perguruan Tinggi	1	20,0
Pekerjaan	Buruh	1	20,0
	Ibu Rumah Tangga	4	80,0
Pendapatan	>1.000.000	3	60,0
	<1.000.000	2	40,0
<b>Jumlah</b>		5	100

Sumber: Data Primer, 2023.

**Tabel 2. Distribusi Responden Sebelum dan Sesudah edukasi**

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	3	60,0	5	100,0
Kurang baik	2	40,0	0	0,0
<b>Jumlah</b>	5	100,0	5	100,0

Sumber: Data Primer, 2023.

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi**

Variabel	n	(%)	Min-Max	Mean $\pm$ SD	95%CI
<b>Pengetahuan (pretest)</b>					
Baik	3	60,0%	45-46	46,00-88,00	5,099
Kurang baik	2	40,0%			
<b>Pengetahuan (posttest)</b>					
Baik	5	100,0	87-88	88,00-13,038	5,831
Kurang Baik	0	0			
<b>Jumlah</b>	5	100			

Sumber: Data Primer, 2023

Pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi tentang pengelolaan sampah kategori baik berjumlah 3 orang (60,0%) dan kategori kurang baik berjumlah 2 orang (40,0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi tentang pengelolaan sampah menunjukkan adanya peningkatan dengan kategori baik berjumlah 5 orang (100,0%). Pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi tentang pengelolaan sampah nilai minimum-maksimum masing-masing 45-46, standar deviasi 5,099; hasil 95% *confidence interval* antara 46-88, sedangkan

setelah diberikan edukasi pengelolaan sampah nilai minimum-maksimum masing-masing 87-88, standar deviasi 13,038; hasil 95% *confidence interval* antara 5,831 (table.4).



**Gambar 1.** Observasi RT dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Katubu

## PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini sebanyak 5 orang yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya sekitar 60% masyarakat mengetahui dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga. Namun, setelah penyuluhan terdapat peningkatan sekitar 100% pengetahuan masyarakat mengenai dampak pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kesehatan.

Penyuluhan merupakan suatu cara atau proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan masyarakat. Penyuluhan dapat dilakukan pada bidang apapun termasuk bidang kesehatan. Begitu pula edukasi mengenai pengelolaan sampah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan akibat adanya penyuluhan. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Maghfiroh et al., 2018).

Penyuluhan adalah proses memperbaiki kehidupan masyarakat dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi mereka, mengajar mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan (Kusmana & Garis, 2019). Penyuluhan kesehatan juga merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya adalah perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami (Manyullei et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dari masyarakat disana. Pada pelaksanaannya kegiatan ini berjalan lancar dan antusiasme yang cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

Harapan dengan adanya kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dapat turut serta menyebarkan informasi positif tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat luas dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

## KESIMPULAN

Program utama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mencakup edukasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui observasi, penyuluhan, *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Pemberian Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah di rumah tangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Terima kasih kepada Universitas Karya Persada Muna, LPPM, Dosen Pengampuh Mata Kuliah Demografi, Kepala Lingkungan Kel. Raha III dan Masyarakat Kel. Raha III Kecamatan Katobu yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat sehingga dapat terselenggara dengan baik.*

## REFERENSI

- BPK. (2023). *Profile Kora Raha*. <https://sultra.bpk.go.id/wilayah-pemeriksaan-kabupaten-muna/>
- BPK. (2023). *Profile Kora Raha*. <https://sultra.bpk.go.id/wilayah-pemeriksaan-kabupaten-muna/>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.



- Indonesia.go.id. (2023). *Membenahi Tatakelola Sampah Nasional*. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional#:~:text=Atau setiap penduduk memproduksi sekitar,meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya>
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Maghfiroh, S. A., Puji, H., & Ariefin, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128.
- Manyullei, S., Nurrahmah, A., Jufri, J., Kurniawan, A., Putranto, R. H., Su'udi, A., & Ukkas, U. K. (2023). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Covid-19 pada Masyarakat Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i1.17>
- Martin, Muh, L. O., Harafah, & Yunus, L. (2023). *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Raha Kabupaten Muna*. 8(1), 56–68.
- Purba, C. V., & Alhidayati, A. (2019). the analyzed waste management Kayujati market in Tembilahan Indragiri Hilir Regency in 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi (Jkg)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.175>